

Pancasila sebagai dasar (filsafat) negara dari NKRI 17 Agustus 1945



Winarno Narmokatmojo

PPKn UNS

Wonogiri, 13 Agustus 1971

Disajikan dalam Webinar AP3Knl Jateng dalam rangka HUT RI ke 81,
Surakarta, 13 Agustus 2026

Kontekstual ?

- Berita di <https://uinsu.ac.id/index.php/2024/06/03/uinsu-gelar-upacara-hari-lahir-pancasila-pancasila-menyatukan-segala-perbedaan-bangsa-Indonesia/>
- Berita di <https://www.gesuri.id/pemerintahan/peringati-hari-lahir-pancasila-yasonna-laoly-pancasila-adalah-jiwa-yang-menyatukan-keberagaman-b2pVaZ>
- Berita di <https://kejati-jatim.go.id/merawat-keberagaman-meneguhkan-persatuan-aspidmil-kejati-jatim-hadiri-peringatan-hari-lahir-pancasila-2026/>
- Berita di <https://dprd-diy.jogjapro.go.id/ketua-dprd-diy-nuryadi-tegaskan-pancasila-sebagai-fondasi-persatuan-di-tengah-keberagaman/>
- Berita di <https://klikkalimantan.com/hari-lahir-pancasila-sekda-refleksi-dan-memastikan-api-semangat-pancasila-senantiasa-menyalah/>

Di

https://www.setneg.go.id/baca/index/peringati_81_tahun_hari_lahir_pancasila_presiden_prabowo_pancasila_konsensus_agung_pemersatu_bangsa

- Dalam amanatnya, Presiden Prabowo menyampaikan bahwa peringatan Hari Lahir Pancasila merupakan momentum untuk mengenang lahirnya dasar negara Indonesia. Kepala Negara mengingatkan bahwa 81 tahun lalu, gagasan besar tentang Pancasila disampaikan oleh Presiden pertama Republik Indonesia, Soekarno.
- “Hari ini kita peringati 81 tahun hari lahirnya Pancasila. Delapan puluh satu tahun yang lalu, Bung Karno berdiri di hadapan Sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan menyampaikan gagasan besar yang kemudian menjadi dasar falsafah negara Republik Indonesia,” ujar Presiden.
- Lebih lanjut, Presiden menekankan bahwa Pancasila lahir dari perjalanan sejarah, pengalaman, budaya, serta cita-cita bangsa Indonesia sendiri. “Pancasila adalah sebuah **konsensus** agung, suatu **kesepakatan kebangsaan** yang memungkinkan bangsa kita, yang terdiri atas ribuan pulau, ratusan suku bangsa, ratusan bahasa, dan ratusan budaya yang berbeda-beda untuk hidup **sebagai satu bangsa**,” lanjutnya.
- Menurut Presiden, tema peringatan Hari Lahir Pancasila tahun ini yaitu “Pancasila Pemersatu Bangsa, Fondasi Perdamaian Dunia,” memiliki makna yang sangat mendalam di tengah berbagai tantangan global yang penuh dengan ketidakpastian.

Kilas Balik Sejarah

- Pertanyaan Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat, pada pembukaan sidang pertama Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPKI) pada 29 Mei 1945 adalah **“Indonesia merdeka yang akan kita dirikan nanti, dasarnya apa?”**
- Menurut anggapan saya, yang diminta oleh Paduka Tuan Ketua yang mulia ialah, dalam bahasa Belanda: “Philosofische grondslag itulah pundamen, **filsafat**, pikiran yang sedalam-dalamnya, jiwa hasrat yang sedalam-dalamnya untuk di atasnya didirikan gedung Indonesia Merdeka yang kekal dan abadi (Ir Soekarno, 1 Juni 1945)
- Saya mengerti apakah yang paduka tuan Ketua kehendaki! Paduka tuan Ketua minta dasar, minta **philosophische grondslag**, atau, jikalau kita boleh memakai perkataan yang muluk-muluk, Paduka tuan Ketua yang mulia meminta suatu **“Weltanschauung”**, di atas mana kita mendirikan negara Indonesia itu. (Ir Soekarno, 1 Juni 1945)
- ... bahwa kita harus **mencari persetujuan**, mencari persetujuan paham. Kita bersama-sama mencari persatuan philosophische grondslag, mencari satu **“Weltanschauung”** yang kita **semua setuju**. Saya katakan lagi setuju! (Ir Soekarno, 1 Juni 1945)
- *Simpulan : Pancasila dimaksudkan sebagai **filsafat/pandangan dunia dan konsensus politik** bangsa Indonesia*

Sejarah Lanjut

1 Juni
1945

22 Juni
1945

17 Juli
1945

18 Agustus
1945

Hasil Akhir

- Penggalan Alinea IV Pembukaan UUD 1945
*... maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan **berdasarkan** kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.*
- **Pancasila sebagai dasar negara adalah status utama yang valid secara konstitusional** (Alinea 4 Pembukaan UUD 1945).
- Meskipun kata “**Pancasila**” **tidak terumuskan tetapi melalui interpretasi historis**, 5 itu diterima sebagai Pancasila
- Diperkuat dengan **Ketetapan MPR RI No XVIII/MPR/1998**
- Lalu mengapa kemudian muncul status-status lain dari Pancasila? Misal : Kedudukan Pancasila **sebagai pandangan hidup bangsa** dan Pancasila **sebagai ideologi negara** (Cek Kep Ka BSKAP No 46 Tahun 2025)

Pancasila sebagai dasar negara

- Dasar negara yang dimaksud diarahkan sebagai **bimbingan untuk melaksanakan kewajiban moral** bagi pimpinan dan pemerintah negara. Sifat-sifat itu memberi **bimbingan moral** kepada pemimpin atau pemerintah negara, menjadi **pegangan** bagi penyelenggara negara supaya tidak menyimpang dari jalan lurus mencapai kebahagiaan rakyat. (M Hatta, 1966)
- Subyektifikasi yang **obyektif** menjadi pedoman moral bagi negara (→ norma hukum), sedang subyektifikasi **subyektif** menjadi pedoman moral kenegaraan bagi manusia Indonesia pada umumnya (→ pandangan hidup) (Notonagoro, 1982)
- Bermula sebagai **ideologi kebangsaan** yang selanjutnya menjadi **dasar negara, sumber hukum, dan ideologi nasional** (Pranarka, 1985)
- Pancasila yang ada dalam Pembukaan UUD NRI 1945 merupakan bagian dari *staatsfundamentálnorm* yang tidak dapat diubah. Disamping sebagai bagian dari *staatsfundamentálnorm*, Pancasila juga sebagai cita hukum yang harus mengalir pada seluruh produk hukum Indonesia. **Pancasila sebagai dasar negara berkonotasi yuridis** dalam arti melahirkan berbagai peraturan perundangan yang tersusun secara hierarkis dan bersumber darinya. Sedangkan **Pancasila sebagai ideologi berkonotasi program sosial politik** dimana hukum merupakan salah satu sarannya dan karenanya juga harus bersumber darinya (Mahfud MD, 1998)

Dasar negara, ideologi nasional, pandangan hidup

- NILAI SOSIAL-BUDAYA (*Living Reality*)



Proses Kristalisasi & Institucionalisasi oleh Founding Fathers



- **PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA** (**Status Primer** - Alinea 4 Pembukaan UUD 1945)

|

└─► **Implikasi Yuridis: sebagai sumber hukum material**

└─► **Implikasi Politis: sebagai ideologi nasional** (cita-cita & **pemersatu**)

└─► **Implikasi Etis: sebagai sumber norma etik bernegara**



PANDUAN PERILAKU WARGA NEGARA & PENYELENGGARA NEGARA



PANCASILA SEBAGAI PANDANGAN HIDUP BANGSA (*Status Derivatif*)

Dari dasar negara menuju pandangan hidup

- Implikasi etis itu penjabarannya melalui norma etik , contoh TAP MPR VI/2001 ttg Etika Kehidupan Berbangsa. Norma ini menjadi panduan perilaku baik bagi pejabat maupun warga negara . Jika ini diinternalisasi dan diaktualisasi dalam kehidupan sehari-hari, terwujudlah **Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa**.
- Pancasila tidak tiba-tiba menjadi "pandangan hidup" secara ajaib. Ia menjadi pandangan hidup yang mengikat secara kenegaraan justru karena ia telah dilembagakan **terlebih dahulu sebagai dasar negara**.
- Status konstitusional (sebagai dasar negara) adalah prasyarat agar pandangan hidup itu memiliki daya ikat kenegaraan.
- Tanpa status sebagai dasar negara, nilai-nilai ini hanya akan menjadi "kearifan lokal" yang baik tapi tidak memiliki daya ikat kenegaraan. Karena ia adalah dasar negara, maka ia menjadi pandangan hidup bangsa yang dijamin konstitusi.
- **Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa** sebenarnya adalah **derivasi (turunan)** atau implikasi sosiologis-etis dari Pancasila dalam status utamanya sebagai dasar negara.

Referensi

**Bourchier, David .(2007). *Pancasila Versi Orde Baru dan Asal Muasal Negara Organik*.
Terj. Agus Wahyudi. Yogyakarta : Aditya Media dan PSP UGM**

Darmodihardjo, Darji .(1981). *Santiaji Pancasila*. Surabaya: Pustaka Nasional

Panitia Lima. (1977). *Uraian Pancasila* . Jakarta: Penerbit Mutiara

Pranarka, AMW. (1985). *Sejarah Pemikiran Pancasila*. Jakarta: CSIS

Sutrisno, Slamet .(2006). *Filsafat dan Ideologi Pancasila*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Suwarno, PJ. (1993). *Pancasila Budaya Bangsa Indonesia Penelitian Pancasila dengan Pendekatan Historis, Filosofis dan Sosio Yuridis Kenegaraan*. Yogyakarta: Kanisius.

Notonagoro .(1982). *Beberapa Hal mengenai Falsalah Pancasila* . Cet ke-10. Jakarta. Pantjuran Tudjuh.

Kusuma, A.B., (2004). LAHIRNYA UNDANG-UNDANG DASAR 1945. Badan Penerbit Fakultas Hukum. Universitas Indonesia

MPR 2012. Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara

Pelecehan Pancasila atau Kritik dengan menggunakan satire Pancasila ?

1. Tuhankan Para Penguasa
2. Kemanusiaan Yang Adil Bagi Pejabat Arogan
3. Persatuan Bagi Antek Antek Pejabat
4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Tipu Daya Permusyawaratan Untuk Penindasan
5. Keadilan Sosial Bagi Rakyat Kelas Atas

Sumber :

<https://radartarakan.jawapos.com/amp/tarakan/2608100031/polres-tarakan-libatkan-ahli-bahasa-dan-ite-kasus-dugaan-pelecehan-pancasila-masih-diselidiki>

(Yaser Arafat, 2026)

Seri Pendidikan Politik Buku 1: **Pancasila & UUD NRI 1945**

Penulis: Dr. Winarno Narmoatmojo, M.Si.,
Rima Vien Permata Hartanto, S.H., M.H.,
Wawan Kokotiasa, S.IP., M.Si.

Penerbit: Ombak, Yogyakarta

Tahun Terbit: 2014

ISBN: 978-602-258-171-0

